

**PEMANFAATAN LITERATUR DALAM MENUNJANG
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 6 PADANG**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**FADHLI AULIA ILHAM
NIM 2008/03311**

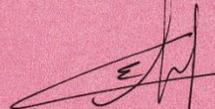
**PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

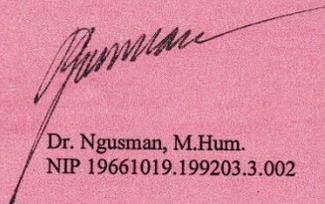
Judul : Pemanfaatan Literatur dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa
Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang
Nama : Fadhli Aulia Ilham
NIM : 2008/03311
Program Studi : Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2013
Disetujui oleh Pembimbing,



Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.
NIP 1980068.200812.2.003

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019.199203.3.002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Fadhli Aulia Ilham
NIM : 2008/03311

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Pemanfaatan Literatur dalam Menunjang Prestasi Belajar
Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang**

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.
2. Sekretaris : Drs. Ardoni, M.Si.
3. Anggota : Ena Noveria, M.Pd.

Tanda Tangan

1.
2.
3.

ABSTRAK

Fadhli Aulia Ilham, 2013. “Pemanfaatan Literatur dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang”. *Makalah*. Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penulisan makalah ini adalah mendeskripsikan: (1) kegiatan yang dilakukan oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang di perpustakaan sekolah; (2) pemanfaatan literatur oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang di perpustakaan sekolah, dan (3) kendala yang dihadapi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang dalam memanfaatkan literatur. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif.

Berdasarkan penganalisisan data, disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, kegiatan yang dilakukan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang di perpustakaan adalah belajar serta mencari dan memilah berbagai informasi untuk menunjang kegiatan belajar sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa. *Kedua*, pemanfaatan literatur oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang dengan cara membaca dan memahaminya karena literatur merupakan sumber informasi yang harus dimiliki siswa. *Ketiga*, kendala yang dihadapi siswa yang memanfaatkan literatur adalah: (1) literatur yang ada di perpustakaan kurang lengkap dan sudah banyak yang usang; (2) literatur yang tersedia di perpustakaan SMA Negeri 6 Padang itu terbatas sehingga tidak sempat untuk mencari-carinya, dan (3) siswa tidak memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber utama dalam belajar karena menurut mereka lebih mudah menggunakan media elektronik seperti internet.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT. Berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan makalah ini yang berjudul “Pemanfaatan Literatur dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang” ini sebagai syarat memperoleh gelar Ahli Madya dalam bidang Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Shalawat beserta salam penulis ucapkan doa keselamatan dan kesejahteraan kepada arwah Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah dan penunjuk jalan kebenaran serta telah mampu mewujudkan pertalian sesama umat manusia dengan ikatan hukum islamiah.

Dalam penulisan makalah ini, penulis banyak menemukan berbagai hambatan. Berkat dukungan dan bantuan berbagai pihak akhirnya hambatan dapat teratasi. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada: (1) Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom. selaku pembimbing; (2) Drs. Ardoni, M.Si. dan Ena Noveria, M.Pd. selaku tim penguji; (3) Drs. Ardoni, M.Si. selaku penasehat akademik; (4) Drs. Ngusman, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (5) Zul Fadhli, S.S., M.A. selaku wakil Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan (6) Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah

membagi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dan penulisan tugas akhir ini.

Segala bantuan yang penulis terima semoga menjadi amal kebajikan dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap semoga makalah ini bermanfaat.

Padang, Juli 2013

Fadhli Aulia Ilham
NIM 2008/03311

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| HALAMAN JUDUL | |
| PERSETUJUAN MAKALAH | |
| SURAT PERNYATAAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Tinjauan Pustaka | 4 |
| F. Metodologi Penelitian | 17 |
| BAB II PEMBAHASAN | |
| A. Kegiatan Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang di Perpustakaan..... | 18 |
| B. Pemanfaatan Literatur oleh Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang | 21 |
| C. Kendala yang Dihadapi Siswa dalam Memanfaatkan Literatur..... | 29 |
| BAB III PENUTUP | |
| A. Simpulan | 33 |
| B. Saran..... | 33 |
| KEPUSTAKAAN | 35 |
| LAMPIRAN | 36 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemanfaatan literatur jangka panjang akan diketahui perbedaan antara siswa yang memanfaatkan literatur dengan siswa yang tidak memanfaatkan literatur dalam belajar. Siswa yang sering memanfaatkan literatur dalam belajar akan lebih luas pemikiran belajarnya, akan tetapi bagi siswa yang jarang memanfaatkan literatur akan sulit dalam memahami pelajaran yang akan dihadapinya di sekolah. Menurut Saleh (2009:90), literatur adalah: (a) bahan tertulis dengan tangan atau mesin ketik seperti manuskrip, surat-surat, dan lain-lain; (b) bahan-bahan tercetak (termasuk bahan mikro, bahan-bahan pada piring atau pita magnetik dan piring optik) seperti artikel majalah, buku, dan sebagainya, dan (c) bahan pandang dengar (audio-visual) seperti gambar, piringan hitam, pita rekaman, pita video, dan lain-lain.

Perkembangan ilmu saat ini sangat cepat, sehingga mempengaruhi tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan baik secara kualitas maupun kuantitas. Lembaga pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan sesuai dengan perkembangan pendidikan. Perpustakaan sekolah adalah sarana pendidikan yang turut menentukan pencapaian lembaga penaungannya. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen yang turut menentukan pencapaian yang

telah ditetapkan. Menurut Engking Mudyana dan Royani dalam Sinaga (2011:16) mengatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan sarana penunjang pendidikan yang bertindak di satu pihak sebagai pelestari ilmu pengetahuan, dan di lain pihak sebagai sumber bahan pendidikan yang akan diwariskan kepada generasi yang lebih muda. Secara nyata perpustakaan sekolah merupakan sarana untuk proses belajar dan mengajar bagi guru maupun bagi murid.

Konsep pendidikan sekarang tidak lagi menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, tetapi siswa dapat datang ke perpustakaan untuk mencari berbagai literatur yang dibutuhkan dalam proses belajar. Literatur yang dibutuhkan siswa itu bisa saja berbentuk koleksi umum maupun koleksi referensi. Koleksi umum terdiri atas buku untuk tingkat pembaca dewasa yang telah diolah dan ditempatkan di rak terbuka. Sebagian besar koleksi umum merupakan monograf dan judul dalam seri. Terbitan berseri yang bukan majalah dapat dimasukkan di sini menjadi koleksi yang dapat dipinjam. Koleksi referensi atau koleksi rujukan, menghimpun informasi yang secara langsung dapat menjawab pertanyaan misalnya: kamus, direktori, ensiklopedi, buku pedoman, buku pegangan, dan lain-lain. Koleksi referensi juga menghimpun informasi yang merujuk kepada sumber informasi lain atau hanya menunjukkan lokasi di mana informasi yang dicari dapat ditemukan misalnya: katalog, bibliografi, dan lain-lain.

Perpustakaan sekolah harus memberikan kesempatan kepada para pemustaka agar dapat memperoleh berbagai sumber pemecahan masalah yang dijumpai dalam proses belajar mengajar. Kebutuhan akan adanya perpustakaan sekolah timbul dari

proses pendidikan itu sendiri, sehingga banyak hal yang perlu dilayani oleh perpustakaan sekolah seperti memperkaya bahan belajar, melengkapi alat-alat peraga yang diharapkan dapat menunjang efektifitas dan efisiensi belajar mengajar, menyediakan berbagai sumber informasi, dan lain sebagainya.

Perpustakaan SMA ini letaknya sangat strategis yaitu di tengah-tengah sekolah sehingga mudah dijangkau oleh siswa. Koleksi yang disediakan di sekolah ini cukup memadai dengan berbagai macam variasi, kualitas dan kuantitasnya sehingga mendukung kegiatan belajar siswa dan dapat menarik siswa datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan bahan pustaka.

Koleksi yang disediakan di perpustakaan merupakan hasil terbitannya yang dapat digunakan oleh siswa untuk menambah referensi belajar. Siswa yang rajin ke perpustakaan membuat siswa tersebut memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis penting melakukan penelitian tentang pemanfaatan literatur dalam menunjang prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) kegiatan apa sajakah yang dilakukan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang di perpustakaan sekolah? (2) bagaimanakah pemanfaatan literatur oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang di perpustakaan

sekolah? (3) kendala apa saja yang dihadapi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang dalam memanfaatkan literatur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) kegiatan yang dilakukan oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang di perpustakaan sekolah; (2) pemanfaatan literatur oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang di perpustakaan sekolah, dan (3) kendala yang dihadapi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang dalam memanfaatkan literatur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah: (1) bagi penulis untuk dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti pemanfaatan literatur dalam menunjang prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang; (2) bagi sekolah supaya dapat menjadi lembaga pendidikan dan menambah wawasan pengetahuan bagi siswa dalam memanfaatkan literatur, dan (3) bagi pembaca supaya dapat menjadi sumber informasi yang ingin mengetahui pemanfaatan literatur dalam menunjang prestasi belajar siswa.

E. Tinjauan Pustaka

1. Perpustakaan Sekolah

Dewasa ini perpustakaan telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan lembaga pendidikan. Bahkan sekarang telah mulai banyak dikembangkan perpustakaan yang fungsinya sebagai bagian dari sarana untuk mempermudah belajar dalam upaya mencerdaskan kehidupan anak bangsa sebagaimana amanat Undang-undang Dasar tahun 1945. Berdasarkan pasal 1 Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, dijelaskan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Secara umum, tujuan dari perpustakaan menurut UU No. 43 tahun 2007 pada pasal 4 yaitu untuk memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada umumnya lingkungan sekolah beranggapan bahwa perpustakaan sekolah merupakan tempat mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka serta literatur saja. Sebenarnya perpustakaan sekolah merupakan sumber informasi terbesar yang ada di lingkungan sekolah. Selain sebagai pusat dan sumber informasi terbesar di sekolah, perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari suatu lembaga induknya. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap murid-murid (Bafadal, 2008:150).

Perpustakaan sekolah berperan sebagai media pendidikan, tempat belajar, sumber informasi, dan sarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan sekolah diadakan bukan hanya sekedar untuk tempat penyimpanan

koleksi dan literatur. Perpustakaan sekolah diadakan untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang berada di lingkungan sekolah. Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik atau siswa.

Menurut Yusuf (2010:3) mengatakan bahwa tujuan diadakannya perpustakaan sekolah yaitu: (1) mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa; (2) membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan; (3) menumbuh kembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa; (4) menyediakan berbagai macam informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum; (5) mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi para siswa; (6) memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan; (7) memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen, dan lainnya.

Lembaga pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan sesuai dengan perkembangan ilmu pendidikan. Perpustakaan sekolah adalah salah satu sarana yang menunjang lembaga tersebut untuk dapat mengikuti perkembangan dunia pendidikan. Untuk itu, perpustakaan merupakan salah satu pusat ilmu pengetahuan yang dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Sinaga (2011:16)

mengatakan bahwa perpustakaan merupakan salah satu komponen yang turut menentukan pencapaian yang telah ditetapkan.

Menurut beberapa pendapat pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan salah satu pusat dan media untuk menunjang kegiatan belajar. Perpustakaan juga dapat berfungsi sebagai penarik minat baca bagi siswa. Dengan adanya perpustakaan, maka dapat memenuhi kebutuhan informasi yang hendak dicari oleh penggunanya. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai media pendidikan yang membekali siswa dalam memenuhi pengetahuannya, dan perpustakaan sekolah dapat menunjang pencapaian maksimal bagi siswa untuk mendapatkan hasil dan prestasi yang lebih baik.

2. Literatur Perpustakaan Sekolah

a. Pengertian Literatur

Sebelum mendefinisikan literatur, terlebih dahulu kita harus mengetahui apa yang dikatakan dengan literatur itu. Literatur merupakan suatu bahan yang bacaan merujuk kepada informasi dan pengetahuan yang sering digunakan oleh penggunanya. Menurut Saleh (2009:90), literatur adalah: (a) bahan tertulis dengan tangan atau mesin ketik seperti manuskrip, surat-surat, dan lain-lain; (b) bahan-bahan tercetak (termasuk bahan mikro, bahan-bahan pada piring atau pita magnetik dan piring optik) seperti artikel majalah, buku, dan sebagainya, dan (c) bahan pandang dengar (audio-visual) seperti gambar, piringan hitam, pita rekaman, pita video, dan lain-lain.

Beberapa buku istilah dokumen sering diganti dengan istilah literatur. Literatur (dokumen) artinya objek yang merekam informasi dengan tidak memandang media maupun bentuknya. Literatur (dokumen) merupakan wadah yang menyimpan pengetahuan dan ingatan manusia karena pada literatur (dokumen) tersimpan segala pengetahuan manusia serta ingatan manusia (Sulistyo-Basuki, 2004:23).

Menurut pendapat kedua pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa literatur merupakan suatu bahan tertulis yang berisi informasi dan tidak memandang media maupun bentuknya. Literatur merupakan sumber dari segala pengetahuan dan ingatan manusia yang dicurahkan ke dalam sebuah media cetak maupun media noncetak. Literatur sering juga digunakan sebagai bahan rujukan untuk proses belajar di sekolah maupun di luar sekolah. Selain berfungsi untuk bahan rujukan belajar, literatur juga sangat berfungsi untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa. Dengan adanya literatur di sekolah, siswa dapat mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan.

b. Jenis Literatur Menurut Tingkat Ketajaman Analisisnya

Literatur menurut tingkat ketajaman analisisnya dapat dibedakan menjadi tiga jenis ialah literatur primer, literatur sekunder, dan literatur tersier. Dalam berbagai buku istilah dokumen sering diganti dengan istilah literatur, karena itu dalam buku ini pengertian dokumen primer sama juga dengan literatur primer. Literatur primer adalah literatur yang berisi informasi mengenai penelitian asli, mengenai aplikasi teori baru maupun penjelasan mengenai sebuah teori dalam semua disiplin ilmu. Yang termasuk literatur primer ialah majalah ilmiah, laporan penelitian, paten,

disertasi, kertas kerja konperensi, kartu informasi, pracetak (*preprint*) (Sulistyo-Basuki, 2004:28).

Literatur sekunder ialah literatur yang memuat informasi tentang literatur primer. Dengan kata lain literatur sekunder adalah literatur rujukan yang berisi informasi mengenai literatur primer ataupun literatur berupa bibliografi mengenai literatur primer (Sulistyo-Basuki, 2004:39). Literatur tersier adalah literatur yang berisi informasi mengenai literatur sekunder. Unsur yang termasuk ke dalam literatur tersier ialah katalog perpustakaan, direktori, bibliografi dari bibliografi, panduan literatur, dan buku ajar (Sulistyo-Basuki, 2004:61).

Literatur yang ingin digunakan tersebut terdapat di perpustakaan. Perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer, dan lain-lain. Semua koleksi sumber informasi tersebut disusun berdasarkan sistem tertentu dan dipergunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi segenap masyarakat yang membutuhkannya (Yusuf, 2010:1). Tidak hanya di perpustakaan, literatur juga bisa didapatkan di luar lingkungan perpustakaan seperti internet dan toko buku.

Sejalan dengan pesatnya ilmu dan teknologi, dapat disimpulkan bahwa lama-kelamaan buku ilmiah sudah mulai dirasakan keterlambatan dalam menyampaikan informasi. Informasi atau pengetahuan sangat banyak jumlahnya, sehingga orang

tidak bisa memiliki informasi yang begitu banyak. Untuk itu, dianjurkan kepada siswa mengunjungi perpustakaan sebab di perpustakaan itu sangat banyak literatur dan ilmu yang akan dimilikinya.

3. Pemanfaatan Literatur di Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber belajar

a. Manfaat Literatur di Perpustakaan Sekolah

Literatur sangat bermanfaat bagi siswa, selain untuk sumber belajar literatur juga sebagai sumber informasi dan pengetahuan. Literatur merupakan sarana bagi siswa yang akan mencari berbagai informasi, literatur tidak hanya ada di perpustakaan tetapi juga terdapat di luar perpustakaan. Siswa yang akan memanfaatkan literatur kebanyakan datang ke perpustakaan. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber dari literatur. Literatur merupakan faktor yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, siswa yang sering datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan literatur mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan siswa yang tidak memanfaatkan literatur tersebut.

Beberapa buku istilah dokumen sering diganti dengan istilah literatur. Literatur (dokumen) artinya objek yang merekam informasi dengan tidak memandang media maupun bentuknya. Literatur (dokumen) merupakan wadah yang menyimpan pengetahuan dan ingatan manusia, karena pada literatur (dokumen) tersimpan segala pengetahuan manusia serta ingatan manusia (Sulistyo-Basuki, 2004:23).

Menurut pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang memperoleh pengetahuan tidak hanya dari literatur, tetapi bisa dari teman, mengikuti seminar,

mendengarkan radio, dan menonton tayangan televisi. Namun, semua informasi yang diperoleh dengan cara demikian itu sebenarnya bersumber dari literatur juga. Literatur sangat erat sekali hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Bukan hanya sekedar belajar di sekolah, tetapi juga belajar di luar sekolah. Bukan hanya prestasi di sekolah saja yang didapat oleh siswa, akan tetapi literatur juga sangat penting dalam menambah pengetahuan dan wawasan siswa.

b. Jenis-jenis Literatur

Menurut Sulisty Basuki (2004:24) membedakan literatur (dokumen) berdasarkan sifatnya menjadi dua, yaitu dokumen tekstual dan dokumen nontekstual. Dokumen tekstual adalah dokumen yang disajikan dalam bentuk teks tertulis untuk dibaca. Contoh dokumen tekstual ialah buku, majalah, disertasi, skripsi, kompendium statistik, kartu, dokumen administratif, dokumen hukum, katalog, publikasi komersial, paten merupakan contoh dokumen tekstual. Dokumen nontekstual adalah dokumen yang disajikan dalam bentuk lain, misalnya bentuk untuk dilihat, didengar, ataupun gabungan kedua-duanya.

Dokumen nontekstual dibagi lagi menjadi: (a) dokumen ikon berupa gambar, atau citra (*image*), peta, cetak biru (*blue print*), graf atau grafik, diagram, poster, lukisan, foto, slaid (*slide*); (b) dokumen suara seperti rekaman suara (*sound recording*), pita suara (*sound tape*) kaset suara; (c) dokumen pandang dengar (audiovisual atau av) merupakan gabungan antara citra dan suara, termasuk di dalamnya ialah film, pertunjukan slaid, *videotape*, *videodisk*, atau *videodisc*, kini berkembang istilah multimedia yang merupakan gabungan dua jenis media atau lebih;

(d) dokumen yang bersifat material atau maujud seperti objek, sampel *mock up* (tiruan sebuah benda dalam skala lebih kecil, misalnya *mock up* sebuah benteng), karya artistik, monumen, buku *Braille*, mainan pengajaran (*teaching kit*); (e) dokumen magnetis yaitu dokumen yang lazimnya harus dibaca atau dijalankan berbantuan komputer seperti disket, CD-ROM (*Compact Disk Read Only Memory*), dan (f) dokumen campuran artinya dokumen tekstual dijadikan satu dengan dokumen nontekstual untuk topik yang sama, misalnya sebuah buku ajar, bahasa Inggris dilengkapi dengan kaset, permainan anak-anak disertai buku panduannya.

Menurut pendapat pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa literatur dibagi menjadi dua bagian, yaitu tekstual dan non tekstual. Dokumen tekstual berisi tentang informasi dalam sebuah literatur atau buku teks yang tertulis untuk dibaca, sedangkan dokumen nontekstual berisi informasi yang terdapat dalam media elektronik.

c. Manfaat Literatur dalam Proses Belajar Efektif

Literatur merupakan suatu bahan rujukan yang ada di perpustakaan. Selain itu, literatur sangat berpengaruh pada proses belajar. Dengan adanya literatur, siswa sangat terbantu dalam proses belajar di sekolah. Menurut Cronbach dalam Sukmadinata (2011:157) mengemukakan bahwa ada tujuh unsur utama dalam proses belajar, yaitu tujuan, kesiapan, situasi, interpretasi, respons, konsekuensi, dan reaksi terhadap kegagalan. *Pertama*, tujuan belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu muncul untuk memenuhi suatu kebutuhan. Perbuatan belajar diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan dan untuk memenuhi suatu kebutuhan.

Suatu perbuatan belajar akan efisien apabila terarah kepada tujuan yang jelas dan berarti bagi individu.

Kedua, kesiapan merupakan kegiatan untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik, seseorang perlu memiliki kesiapan baik kesiapan fisik dan kesiapan psikis, kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu, maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya. *Ketiga*, kegiatan belajar berlangsung dalam suatu situasi belajar. Dalam situasi belajar ini terlibat tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, orang-orang yang turut tersangkut dalam kegiatan belajar serta kondisi siswa yang belajar.

Keempat, interpretasi dalam menghadapi situasi, individu mengadakan interpretasi, yaitu melihat hubungan di antara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan. *Kelima*, respons berpegang kepada hasil dari interpretasi apakah individu mungkin atau tidak mungkin mencapai tujuan yang diharapkan, maka ia akan memberikan respons. Respons ini mungkin berupa suatu usaha coba-coba (*trial and error*), atau usaha yang penuh perhitungan dan perencanaan atau ia menghentikan usahanya untuk mencapai tujuan tersebut.

Keenam, konsekuensi merupakan usaha akan membawa hasil, akibat atau konsekuensi entah itu keberhasilan atau kegagalan, demikian juga dengan respons atau usaha belajar siswa. Apabila siswa berhasil dalam belajarnya ia akan merasa senang, puas, dan akan lebih meningkatkan semangatnya untuk melakukan usaha-usah belajar berikutnya. *Ketujuh*, reaksi terhadap kegagalan. Selain keberhasilan,

kemungkinan lain yang diperoleh siswa dalam belajar adalah kegagalan. Peristiwa ini akan menimbulkan perasaan sedih dan kecewa. Reaksi siswa terhadap kegagalan dalam belajar bisa bermacam-macam. Kegagalan bisa menurunkan semangat dan memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya tetapi bisa juga sebaliknya, kegagalan membangkitkan semangat yang berlipat ganda untuk menebus dan menutupi kegagalan tersebut.

Pada proses belajar ini, sangat menentukan seorang siswa berhasil atau tidak di sekolah. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan siswa di sekolah adalah literatur. Pada proses belajar ini dituntut kepada siswa untuk memanfaatkan literatur yang ada di perpustakaan dan menerapkan cara-cara belajar yang sebaik mungkin. Menurut Bruner dalam Nasution (2011:9), proses belajar dapat dibedakan menjadi tiga fase yaitu informasi, transformasi, dan evaluasi. *Pertama*, informasi. Dalam tiap pelajaran kita peroleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan yang kita miliki, ada yang memperhalus dan memperdalamnya, ada pula informasi yang bertentangan dengan apa yang telah kita ketahui sebelumnya, misalnya bahwa tidak ada energi yang lenyap.

Kedua, transformasi. Informasi itu harus dianalisis, diubah atau ditransformasi ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas. Dalam hal ini bantuan guru sangat diperlukan. *Ketiga*, evaluasi. Kemudian kita nilai hingga manakah pengetahuan yang kita peroleh dan transformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain.

Seseorang dapat belajar efektif apabila melalui beberapa proses, di mana proses tersebut mampu membuat seseorang mendapatkan hasil yang memuaskan. Seseorang yang mendapatkan hasil memuaskan itu akan merasakan kebahagiaan, akan tetapi bagi seseorang yang tidak mendapatkan hasil memuaskan itu akan merasa bersedih dan kecewa. Seseorang akan mendapatkan hasil memuaskan tidak dengan mudah, apabila mereka mendapatkan informasi yang cukup dalam literatur kemudian dianalisisnya dengan baik, sehingga memudahkan mereka mengetahui dan memilah pengetahuan yang bermanfaat.

d. Manfaat Literatur dalam Menunjang Prestasi Belajar

Pada hakikatnya setiap orang harus belajar, karena belajar merupakan kebutuhan bagi semua orang tanpa mengenal batas usia baik bagi anak-anak, remaja, dan orang tua. Sumber belajar yang sangat efektif adalah dengan memanfaatkan literatur. Belajar merupakan usaha seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Seorang siswa akan mendapatkan hasil yang bagus apabila dia mengetahui delapan tipe belajar yang dikemukakan oleh Robert M. Gagne dalam Nasution (2011:136), yaitu: (1) *signal learning* (belajar isyarat); (2) *stimulus-response* (belajar stimulus-respons); (3) *chaining* (rantai atau rangkaian); (4) *verbal association* (asosiasi verbal); (5) *discrimination learning* (belajar deskriminasi); (6) *concept learning* (belajar konsep); (7) *rule learning* (belajar aturan); (8) *problem solving* (memecahkan masalah). Dengan mengetahui ke delapan tipe belajar tersebut, maka siswa akan bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan yang memuaskan.

Sebagian besar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar yang disadari atau tidak, sederhana atau kompleks, belajar sendiri atau dengan bantuan guru, belajar dari buku atau media elektronik, belajar di sekolah, di rumah, dan di lingkungan kerja atau di masyarakat (Sukmadinata, 2011:155).

Pengalaman baru yang didapat dari belajar diartikan sebagai kegiatan mengembangkan peristiwa atau perilaku, sehingga seseorang dapat menemukan pemecahan masalah baik sekarang maupun yang akan datang. Menurut Witherington dalam Sukmadinata (2011:155) adalah belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Crow dan Hilgard dalam Sukmadinata (2011:155), belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap suatu situasi.

Belajar merupakan kebutuhan pokok, karena belajar merupakan suatu hal yang sangat penting. Belajar itu tidak mengenal batas usia, proses, kejadian, dan tempat. Belajar akan membuat seseorang mampu berinteraksi dengan orang lain bahkan dengan lingkungannya sendiri. Selain itu, belajar juga memberi pengalaman baru buat seseorang untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya baik sekarang maupun yang akan datang.

Prestasi belajar akan memuaskan apabila seorang siswa memanfaatkan literatur, dengan memanfaatkan literatur tersebut maka siswa akan mendapatkan hasil atau nilai yang bagus. Perpustakaan merupakan sumber literatur yang besar.

Perpustakaan dapat mendorong siswa memanfaatkan perpustakaan, karena di perpustakaan banyak literatur yang akan memperkaya siswa untu mengetahui informasi dan pengetahuan.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Padang, bertempat di Kelurahan Mata Air Kecamatan Padang Selatan. Lokasi penelitian ini dari pusat Kota Padang hanya berjarak lebih kurang 4 km. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah terbaik yang ada di Kota Padang. Sekolah ini melakukan proses kegiatan belajar mengajar dibantu dengan sistem pengajaran, modul, beberapa koleksi dan literatur yang ada di perpustakaan.

Metodologi yang digunakan dalam membahas permasalahan adalah deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan siswa-siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 20 orang responden.